

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Ramayulis dalam bukunya Muhammad Muntahibun Nafis istilah pendidikan dalam bahasa Indonesia, berasal dari kata “didik” dengan memberinya tambahan “pe” dan akhiran “kan”, yang mengandung arti “perbuatan” (hal, cara, dan sebagainya).¹ Menurut UU No. 20 Tahun 2003 tentang SISDIKNAS Bab I Pasal 1 dinyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.² Pendidikan dapat dirumuskan sebagai aktivitas interaktif antara pendidik dan subyek-didik untuk mencapai tujuan baik dengan cara baik dalam konteks positif.³

Suatu pendidikan jika mencapai keberhasilan, secara langsung akan berdampak pada peningkatan kualitas sumber daya manusia. Adapun hal yang perlu diperhatikan dalam upaya peningkatan kualitas pendidikan adalah penyelenggaraan proses pembelajaran. Pendidikan dan pembelajaran merupakan suatu konsep dalam bidang sosial yang biasanya

¹ Muhammad Muntahibun Nafis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Teras, 2011), hlm. 1

² Abdul Latif, *Pendidikan Berbasis Nilai Kemasyarakatan*, (Bandung: Refika Aditama, 2009), hlm. 7

³ Noeng Muhajir, *Ilmu Pendidikan Dan Perubahan Sosial Suatu Teori Pendidikan*, (Yogyakarta: Rake Sarasin, 1993), hlm. 4

berhubungan dengan proses dan produk. Peningkatan proses pembelajaran sangat mempengaruhi kualitas, baik produk akhir maupun proses yang dijalankannya sehingga jika ada salah satu dari faktor tersebut mengalami isolasi maka tidak akan berjalan secara efektif. Kualitas belajar sebagai produk akhir merupakan cara terbaik yang langsung dapat digunakan untuk mendeteksi atau sebagai indikator proses pembelajaran.⁴

Dalam konsep islam, pengembangan diri merupakan sikap dan perilaku yang sangat diistimewakan. Manusia yang mampu mengoptimalkan potensi dirinya, sehingga menjadi pakar dalam disiplin ilmu pengetahuan dijadikan kedudukan yang mulia di sisi Allah, seperti diungkapkan dalam ayat berikut:

يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

“...Niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan.” (Q.S. al-Mujadalah 58:11)⁵.

Keberhasilan pencapaian kompetensi pembelajaran tergantung kepada beberapa aspek. Salah satu aspek yang sangat mempengaruhi adalah bagaimana seorang guru melakukan kegiatan pembelajaran di kelasnya. Kecenderungan pembelajaran saat ini masih berpusat pada guru dengan berceramah. Siswa kurang terlibat aktif dalam proses pembelajaran, artinya siswa hanya sebagai pihak yang pasif yang siap menerima informasi dari guru. Akibatnya tingkat pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran kurang optimal. Di samping itu metode

⁴ E.Mulyasa, *Praktik Penelitian Tindakan Kelas*, (Bandung: Remaja Rosdakarya,2011), hlm.37-38

⁵Abdul Rahman Shaleh & Muhib Abdul Wahab, *Psikologi Suatu Pengantar dalam Perspektif Islam*, (Jakarta: Kencana, 2014), hlm. 145

pembelajaran yang inofatif, menarik dan merangsang minat serta motivasi siswa jarang digunakan dalam pembelajaran sehingga pembelajaran menjadi kurang menarik.

Oleh karena itu, dalam kegiatan belajar mengajar agar siswa mempunyai kemampuan yang baik yaitu selain memahami pelajaran atau materi yang diajarkan, mereka juga dapat menerapkan dalam kehidupan sehari-hari untuk mewujudkan proses pembelajaran yang kondusif, semua itu tidak lepas dari peran guru sebagai pembimbing. Dalam peranannya sebagai pembimbing guru harus berusaha menghidupkan dan memberikan motivasi agar terjadi situasi yang kondusif. Guru dalam mengajar tidak lepas dari metode, strategi, dan model pembelajaran yang dipakai agar peserta didik memahami apa yang telah diajarkan. Model-model pembelajaran yang bervariasi dan inofatif, yang digunakan guru dalam setiap kali mengadakan interaksi belajar mengajar dalam mencapai tujuan. Karena keberhasilan peserta didik tergantung atau terletak pada bagaimana seorang guru dapat mengelola kelas ketika pembelajaran berlangsung.⁶ Selain itu, metode, model, dan alat yang digunakan dalam pengajaran dipilih atas dasar tujuan dan bahan yang telah ditetapkan sebelumnya. Metode, model pembelajaran dan alat berfungsi sebagai jembatan atau media transformasi pelajaran terhadap tujuan yang ingin dicapai. Metode, model pembelajaran dan alat yang digunakan seharusnya betul-betul efektif dan efisien. Kunci utama dalam peningkatan

⁶ Indah Komsiyah, *Belajar dan Pembelajaran*, (Yogyakarta: Teras, 2012), hlm. 21

kualitas pendidikan terletak pada mutu gurunya, oleh karena itu para pelaku pendidikan terutama para guru dituntut untuk menguasai dan berinovasi baik dalam penggunaan model pembelajaran, serta sarana dan prasarana yang tersedia demi tercapainya peningkatan kualitas pendidikan.⁷

Dengan demikian dibutuhkan suatu model pembelajaran yang mampu mengatasi permasalahan tersebut, sehingga siswa mampu berpartisipasi secara aktif dalam proses pembelajaran serta mampu mengemukakan pendapatnya dan mampu bekerja sama dengan peserta didik yang lain. Salah satu model yang dapat digunakan adalah pembelajaran kooperatif.

Menurut Isjoni, pembelajaran kooperatif dapat meningkatkan cara belajar siswa menuju belajar yang lebih baik, sikap tolong-menolong dalam beberapa perilaku sosial. Tujuan utama dalam penerapan model belajar mengajar *Cooperative Learning* adalah agar peserta didik dapat belajar secara berkelompok bersama teman-temannya dengan cara saling menghargai pendapat dan memberikan kesempatan kepada orang lain untuk mengemukakan gagasannya dengan menyampaikan pendapat mereka secara kelompok.

Pembelajaran kooperatif memiliki beberapa tipe, salah satunya yaitu *Talking Stick*. *Talking Stick* (tongkat berbicara) mendorong peserta

⁷ *Ibid.*, hlm. 22

didik untuk berani mengemukakan pendapat.⁸ *Talking stick* merupakan model pembelajaran kooperatif dengan bantuan tongkat.⁹ Pembelajaran dengan metode ini menggunakan tongkat yang diberikan kepada peserta didik, dan yang menerima tongkat tersebut harus menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru. Dan tongkat tersebut bergulir dari peserta didik yang satu ke peserta didik lainnya. Metode ini dilaksanakan dengan cara memberi kebebasan peserta didik untuk dapat bergerak dan bertindak dengan leluasa sepanjang tidak merugikan bagi peserta didik dengan maksud untuk menumbuhkan dan mengembangkan rasa percaya diri.

Diperjelas lagi dengan penelitian yang dilakukan oleh Darlia Tatik yang berjudul “ Penerapan Metode Pembelajaran Talking Stick Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Pada Siswa Kelas V SDN Blitar Kecamatan Sukorejo Kota Blitar yang ditulis oleh Darlia Tatik PGSD FIP Universitas Negeri”. Hasil penelitian ini adalah ada pengaruh penerapan model Talking Stick terhadap hasil belajar siswa pada materi IPS . Yang ditunjukkan dengan nilai uji-t (*t-test*) pada selisih skor hasil belajar pada kelas eksperimen dan kontrol diperoleh nilai t sebesar 2,738, Nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2,738 > 1,686$). Kelas eksperimen memperoleh peningkatan hasil belajar rata-rata sebesar 19,10 sedangkan kelas kontrol sebesar 9,35. Dengan demikian hipotesis pada penelitian ini yaitu ada pengaruh

⁸ Agus Suprijono, *Cooperative Learning*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), hlm. 109

⁹ Miftahul Huda, *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran: Isu-isu Metodis dan Paradigmatis*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, Cet. III, 2013), hlm. 224

penerapan Motede Pembelajaran Talking Stick Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Pada Siswa Kelas V SDN Blitar Kecamatan Sukorejo Kota Blitar yang ditulis oleh Darlia Tatik PGSD FIP Universitas Negeri Malang.¹⁰

Dalam mencapai tujuan pendidikan terdapat beberapa pelajaran yang diajarkan di sekolah, salah satunya adalah pelajaran IPA. Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) atau sains merupakan suatu kumpulan pengetahuan tersusun secara sistematis dan dalam penggunaannya secara umum terbatas pada gejala-gejala alam. Perkembangan tidak hanya ditandai oleh adanya kumpulan fakta, tetapi oleh adanya metode ilmiah dan sikap ilmiah.¹¹ Pembelajaran IPA diharapkan mampu menghantarkan peserta didik menguasai konsep-konsep sains dan keterkaitannya untuk dapat memecahkan masalah terkait dalam kehidupan sehari-hari. Peserta didik tidak hanya sekedar tahu (*knowing*) dan hafal (*memorizing*) tentang konsep-konsep sains, melainkan harus menjadikan peserta didik mengerti dan paham (*to understand*) konsep-konsep tersebut dan menghubungkan keterkaitan suatu konsep dengan konsep lain.

Namun kenyataannya yang ditemui dilapangan sebagian besar peserta didik tidak mampu mengaplikasikan konsep-konsep sains dalam kehidupan nyata. Untuk itu, guru harus membangun konsep yang dapat memberitahu peserta didik untuk menghubungkan pengalaman-

¹⁰ Darlia Tatik, Motede Pembelajaran Talking Stick Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Pada Siswa Kelas V SDN Blitar Kecamatan Sukorejo Kota Blitar PGSD FIP Universitas Negeri Malang

¹¹ Trianto, *Model Pembelajaran Terpadu*, (Jakarta: PT Bumi Aksara,2012),hlm.136

pengalaman mereka dengan pelajaran yang diterima di sekolah. Peserta didik harus belajar memperoleh dan mengorganisasikan informasi, serta dapat menerapkan ide-ide dan menguji ide-ide tersebut. Hal ini dapat meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap alam sekitarnya serta dapat meningkatkan kemampuan peserta didik dalam mengambil keputusan dan memecahkan berbagai persoalan secara efektif sehingga salah satu yang diharapkan adalah aktivitas belajar IPA yang tinggi.

Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti di MI Podorejo Sumbergempol, bahwa dalam kenyataan di lapangan menunjukkan siswa kelas IV kurang tertarik pada saat pembelajaran IPA karena kegiatan pembelajaran hanya berpusat pada guru, sehingga motivasi siswa untuk belajar sangat kurang dan mengakibatkan hasil belajar siswa tidak mencapai KKM. Padahal mata pelajaran IPA sangat penting dan termasuk dalam mata pelajaran yang diujikan di Ujian Nasional. Untuk itu peneliti menggunakan model pembelajaran tipe *talking stick* untuk mengukur seberapa besar motivasi belajar dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA.

Dari uraian di atas, maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran Tipe *Talking Stick* Terhadap Motivasi dan Hasil Belajar IPA Kelas IV MI Podorejo, Sumbergempol Tulungagung”.

B. Identifikasai dan Batasan Masalah

1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Rendahnya aktivitas belajar peserta didik dalam proses pembelajaran IPA.
- b. Guru belum menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Talking Stick*.
- c. Pembelajaran masih didominasi oleh guru (*Teacher Centered*)
- d. Pembelajaran berlangsung dengan suasana yang membosankan dan kurang menarik perhatian.

2. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah diuraikan di atas, maka peneliti memberikan batasan masalah dari penelitian yang akan dilakukan sebagai berikut:

- a. Penggunaan Model Pembelajaran Tipe *Talking Stick* pada pembelajaran IPA
- b. Pengaruh Model Pembelajaran Tipe *Talking Stick* terhadap Motivasi Belajar Siswa
- c. Pengaruh Model Pembelajaran Tipe *Talking Stick* terhadap Hasil Belajar Siswa

C. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah terdapat pengaruh penggunaan model pembelajaran tipe *talking stick* terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran IPA di MI Podorejo Sumbergempol Tulungagung ?
2. Apakah terdapat pengaruh penggunaan model pembelajaran tipe *talking stick* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA di MI Podorejo Sumbergempol Tulungagung ?
3. Apakah terdapat pengaruh penggunaan model pembelajaran tipe *talking stick* terhadap motivasi dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA di MI Podorejo Sumbergempol Tulungagung ?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pengaruh penggunaan model pembelajaran tipe *talking stick* terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran IPA di MI Podorejo Sumbergempol Tulungagung.
2. Untuk mengetahui pengaruh penggunaan model pembelajaran tipe *talking stick* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA di MI Podorejo Sumbergempol Tulungagung.
3. Untuk mengetahui pengaruh penggunaan model pembelajaran tipe *talking stick* terhadap motivasi dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA di MI Podorejo Sumbergempol Tulungagung.

E. Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah proposisi yang dirancang untuk menjelaskan hubungan antara dua atau lebih variabel yang memerlukan pengujian secara empiris tentang kebenarannya¹².

Sesuai dengan rumusan masalah diatas, maka penelitian mengajukan hipotesis sebagai berikut:

1. Ada pengaruh penggunaan model pembelajaran tipe *talking stick* terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran IPA di MI Podorejo Sumbergempol Tulungagung.
2. Ada pengaruh penggunaan model pembelajaran tipe *talking stick* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA di MI Podorejo Sumbergempol Tulungagung.
3. Ada pengaruh penggunaan model pembelajaran tipe *talking stick* terhadap motivasi dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA di MI Podorejo Sumbergempol Tulungagung.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan dasar dan acuan bagi penelitian selanjutnya.

¹² Tedjo N. Reksoatmodjo, *Statistika untuk Psikologi dan Pendidikan*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2009) hlm.66

- b. Sebagai salah satu bahan referensi bacaan yang dapat dijadikan sumber informasi dalam pengembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan penelitian pada khususnya.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi kepala sekolah, untuk memberikan bimbingan dan pembinaan agar guru-guru dapat selalu berupaya memberikan pembelajaran yang lebih menumbuh kembangkan motivasi dan hasil belajar siswa.
- b. Bagi Waka Kurikulum, untuk memberikan referensi dalam menyusun program, mengatur pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran.
- c. Bagi Guru, untuk membantu guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran agar lebih menarik dan menyenangkan, sehingga meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa.
- d. Bagi Siswa, memberi rangsangan kepada siswa untuk membangun kepercayaan diri dan semangat belajar.
- e. Bagi Penelitian yang Akan Datang, hasil penelitian ini diharapkan bisa menjadi pijakan dalam perumusan desain penelitian lanjutan yang lebih mendalam dan lebih komprehensif khususnya yang berkenaan dengan penelitian mengenai pengaruh penggunaan model pembelajaran tipe *cooperative learning* terhadap motivasi dan hasil belajar siswa.

G. Penegasan Istilah

1. Secara Konseptual

a. Model Pembelajarann tipe *Talking Stick*

Menurut Suprijono metode *Talking Stick* adalah “metode pembelajaran yang mendorong peserta didik untuk berani mengemukakan pendapat”.¹³ Menurut Sobry Metode pembelajaran *Talking Stick* adalah “metode pembelajaran yang dilakukan dengan bantuan tongkat”.¹⁴

b. Mata Pelajaran IPA

Menurut H.W Flower IPA adalah “pengetahuan yang sistematis dan dirumuskan, yang berhubungan dengan gejala-gejala kebendaan dan didasarkan terutama atas pengamatan dan deduksi”. Menurut Kardi dan Nur IPA adalah “ilmu tentang dunia zat makhluk hidup maupun benda mati yang pengetahuan tersusun secara sistematis, dan dalam penggunaannya secara umum terbatas pada gejala-gejala alam”.¹⁵

c. Motivasi Belajar

Motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada peserta didik yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan perilaku. Motivasi belajar adalah proses yang memberi semangat belajar, arah, dan kegigihan perilaku. Artinya, perilaku yang

¹³ Agus Suprijono, *Cooperative Learning Teori & Alikasi PAIKEM*, (Yogyakarta, Pustaka Pelajar, 2013), hlm.109.

¹⁴ Surya Hartato, Sriyani, “Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran *Talking Stick* terhadap Hasil Belajar Matematika Peserta Didik Kelas VIII SMP N 11 Batam”. *Jurnal FKIP Universitas Riau*, ISSN 2301-5314, (April, 2016), hlm.14.

¹⁵ Trianto, *Model Pembelajaran Terpadu*, (Jakarta: RT Bumi Aksara, 2012), hlm. 136.

termotivasi adalah perilaku yang penuh energi, terarah dan bertahan lama¹⁶

d. Hasil Belajar

Hasil belajar adalah kemampuan peserta didik dalam memenuhi suatu tahapan pencapaian pengalaman belajar dalam suatu kompetensi dasar. Hasil belajar atau *achievement* merupakan realisasi atau pemekaran dari kecakapan-kecakapan potensial atau kapasitas yang dimiliki oleh seseorang.¹⁷

2. Secara Operasional

Model pembelajaran tipe talking stick adalah model pembelajaran yang dilakukan dengan bantuan tongkat. Model ini digunakan untuk mengetahui tingkat motivasi belajar siswa pada mata pelajaran IPA dan mengukur hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA.

H. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan yang menjadi langkah-langkah dalam proses penyusunan tugas akhir ini selanjutnya yaitu:

BAB I Pendahuluan : Bab ini berisikan uraian dari latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan sasaran studi, ruang lingkup studi, sistematika penulisan dan kerangka berfikir.

¹⁶ Agus suprijono, *Cooperative Learning*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, cet. VIII, 2012) hlm. 163

¹⁷ Nana Syaodihmsukmadinata, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), hlm. 102

BAB II Tinjauan Teori : Bab ini berisikan kajian terhadap beberapa teori dan referensi yang menjadi landasan dalam mendukung studi penelitian ini, diantaranya adalah teori mengenai integrasi islam, teori sains. Dalam penelitian pengaruh integrasi islam dan sains terhadap hasil belajar matematika.

BAB III Metodologi Penelitian : Bab ini berisikan mengenai metode penelitian, metode pendekatan, dan metode pengumpulan data yang dilakukan dalam studi ini.

BAB IV Gambaran Umum : Bab ini berisikan mengenai gambaran umum yang menjelaskan kondisi wilayah studi.

BAB V Analisis : Bab ini berisikan pembahasan dari berbagai hasil pengumpulan data dan analisa mengenai hasil tersebut.

BAB VI Kesimpulan : Bab ini berisikan temuan studi berupa kesimpulan dari keseluruhan pembahasan dan saran rekomendasi dari hasil kesimpulan tersebut.